

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Hasil Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang program kesiapan bersekolah di TK Negeri Idaman Banjarbaru, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:



Gambar 4.2 Gedung Depan Sekolah TK Negeri Idaman Banjarbaru

1. Letak dan keadaan geografis TK Negeri Idaman

Penelitian kualitatif ini dilakukan di TK Negeri Idaman Banjarbaru yang berlokasi di JL. R.O. Ulin Loktabat Banjarbaru Selatan pada tahun ajaran 2023/2024. Luas areal sekolah sekitar 2500 m², saat ini status sekolah ini adalah Negeri dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 001156106001 yang telah di akui ber Akreditasi A. Kondisi bangunan dan lokasi TK Negeri Idaman berhalaman yang luas dan memiliki fasilitas yang cukup baik.

2. Profil dan sejarah singkat berdirinya TK Negeri Idaman

TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru berdiri dan beroperasi sejak tahun 2013/2014 yang sebelumnya pada tahun 2009/2010 dikenal dengan nama TK Negeri Idaman Pembina RSBI. Nama TK Negeri Pembina RSBI kembali diubah menjadi TK Negeri RSBI pada tahun 2010/2011

dan 2011/2012. Pada tahun 2012/2013 menjadi TK Negeri Idaman RSBI, kemudian pada tahun 2013/2014 sampai sekarang TK Negeri Idaman RSBI menjadi TK Negeri Idaman Banjarbaru. TK Negeri Idaman Banjarbaru merupakan TK Negeri yang otonom atau berdiri sendiri namun tidak mewakili peran TK Negeri dengan peran membina TK swasta di wilayah perkotaan banjarbaru, bertujuan untuk mewujudkan TK yang berkualitas dan pendidikan yang sukses. TK Negeri Idaman Banjarbaru merupakan piloting Pendidikan Inklusif untuk tingkat Taman Kanak kanak di Kota Banjarbaru. (CWKS.1.2)³⁷

3. Data lembaga

Nama	: TK Negeri Idaman
Status	: Negeri
NPSN	: 30312293
Ijin operasional	: 014/PAUD/SK/IV/2017
Status akreditasi	: A
Alamat	
Jalan	: R.O Ulin Banjarbaru
Kelurahan	: Loktabat Selatan
Kecamatan	: Banjarbaru Selatan
Kota	: Banjarbaru
Propinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70714
Telepon	: (0511) 4785222 / 0821 5131 7740
1. Tahun pendirian	: 2008
2. Tahun beroperasi	: 2008
3. Status tanah	: Milik Pemerintah
a. Surat Kepemilikan	: Ada
Tanah	: 55.902 M ²

³⁷ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.2

- b. Luas tanah : 20.000 M²
- c. Luas bangunan sekolah
- 4. Dengan Surat Keputusan : Walikota Banjarbaru
 - a. Pejabat : Rudy Resnawan
 - b. Nomor dan tanggal : 181 tahun 2008 tanggal 29 Mei 2008
- 5. Status penyelenggara : Piloting
Inklusi
 - Surat Keputusan Awal : Dinas Pendidikan Banjarbaru
 - a. Pejabat : Ahmadi Arsyad
 - b. Nomor : 78 tahun 2013
 - Surat Keputusan Baru : Dinas Pendidikan Banjarbaru
 - a. Pejabat : Dr. Hj. Rahmah Khairita, MM
 - b. Nomor dan tanggal : 113 tahun 2017
- 6. Waktu penyelenggaraan : Senin – Kamis
dari Jam 08.00 s/d 12.00 WITA.
Jum'at
dari Jam 08.00 s/d 11.00 WITA.

4. Visi, Misi dan Tujuan TK Negeri Idaman Banjarbaru

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan yang dimiliki oleh TK Negeri Idaman Banjarbaru ini adalah sebagai berikut:

a). Visi

Mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan dasar literasi, numerasi dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila.

b). Misi

- 1). Menanamkan sikap perilaku Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia (akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara).
- 2). Menanamkan sikap Berkebinekaan Global (menenal menghargai budaya)

- 3). Menanamkan sikap Bergotong royong (kolaborasi, kepedulian, berbagi)
- 4). Menanamkan sikap Mandiri (pemahaman diri dan situasi, regulasi diri)
- 5). Membangun sikap Bernalar kritis dan kreatif (eksplorasi, eksperimen, observasi, berkarya, menciptakan)
- 6). Membangun budaya *literasi* dengan melakukan kegiatan pramembaca, pramenulis menggambar, bercerita, memberbanyak kosa kata baru, diskusi menyampaikan gagasan atau pemikiran atau perasaan secara lisan atau tulisan.
- 7). Membangun budaya *numerasi* dengan melatih keterampilan kecakapan dalam menggunakan simbol, bilangan, pramatematika untuk memecahkan masalah keseharian.
- 8). Melatih keterampilan memaham, menerapkan, menalar konsep dasar membaca berhitung, menulis sesuai dengan cara dan usia perkembangannya.

c). Tujuan

- 1). Membangun profil pelajar pancasila dijabarkan dalam enam dimensi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 2). Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitarnya.
- 3). Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar senang belajar.
- 4). Melaksanakan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dasar *literasi* dan *numerasi*.
- 5). Memberikan dukungan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman *literasi numerasi* yang bermakna.
- 6). Membangun kesiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. (CDFDS.7.1)³⁸

³⁸ Catatan Dokumentasi (Foto) Dokumen Sekolah 7.1

5. Struktur Organisasi

TK Negeri Idaman memiliki 52 Orang pegawai, untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel 4.4 berikut ini

Tabel 4.4 Struktur Organisasi TK Negeri Idaman Banjarbaru

No	Uraian	Jumlah
1.	Penanggung jawab KB dan Kepala TK	1
2.	Co. Keamanan	1
3.	Co. Kebersihan	1
4.	Co. UKS	1
5.	Co. Guru PK	1
6.	Co. Pengelola KB	1
7.	Co. Kurikulum	1
8.	Co. Kemuridan	1
9.	Co. Humas	1
10.	Co. Sarpras	1
11.	Co Perpustakaan	1
12.	Co. IT	1
13.	Guru KB	8
14.	Guru PK	4
15.	Guru Kelompok B	14
16.	Guru Kelompok A	16
	Jumlah Keseluruhan	54

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha TK Negeri Idaman Banjarbaru

6. Sarana dan Prasarana TK Negeri Idaman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap tenaga administrasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti memperoleh data sarana dan prasarana TK Negeri Idaman Banjarbaru tahun 2023.

Berikut penyajian data sarana dan prasarana TK Negeri Idaman Banjarbaru dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Prasarana TK Negeri Idaman Banjarbaru

No	Nama Ruang	Ukuran	Jumlah	Kondisi
1	Kepala Sekolah	6 m x 6 m	1 ruang	Baik
2	Ruang Kerja guru	6 m x 6 m	2 ruang	Baik
3	Ruang Kelas	8 m x 8 m	12 ruang	Baik
4	Aula tertutup	6 m x 14 m	1 ruang	Baik
5	Aula Terbuka	8 m x 8 m	1 ruang	Baik
5	UKS	6 m x 6 m	1 ruang	Baik
6	Perpustakaan	8 m x 8 m	1 ruang	Baik
7	Tata Usaha	8 m x 8 m	1 ruang	Baik
8	Dapur	8 mx 8 m	1 buah	Baik
8	Gudang	3 m x 8 m	4 ruang	baik

No	Nama Ruang	Ukuran	Jumlah	Kondisi
9	Toilet/WC	2 m x 2 m	16 ruang	baik
10	Musholla	3 m x 8 m	1 ruang	Baik
11	TPS	-	3 buah	baik
12	Tempat Cuci Tangan di dalam ruangan	-	14 buah	Baik

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha TK Negeri Idaman Banjarbaru

Ada berbagai macam Media Permainan TK Negeri Idaman Banjarbaru dan dapat dilihat dari tabel 4.6 Berikut ini:

Tabel 4.6 Data Sarana APE TK Negeri Idaman Banjarbaru

No	Ape Luar	Ape Dalam
1.	Ayunan	Ape Balok
2.	Panjatan	Ape main peran
3.	Peluncuran	Ape Persiapan
4.	Gantungan	Ape Bahan Alam
5.	Terowongan	-
6.	titian	-
7.	Gawang bola	-
8.	Gawang basket	-
9.	raket	-
10.	Badminton	-

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha TK Negeri Idaman Banjarbaru

B. Penyajian Data

Penyajian data ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada kepala sekolah, guru kelas kelas B dan anak kelompok B TK Negeri Idaman Banjarbaru. Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang bagaimana guru dan anak mengimplementasikan program kesiapan bersekolah, dan menggali faktor yang dialami selama pelaksanaan program kesiapan bersekolah di TK Negeri Idaman Banjarbaru.

1. Implementasi program kesiapan bersekolah di TK Negeri Idaman Banjarbaru

Program kesiapan bersekolah adalah program untuk anak usia dini khususnya anak TK B yang ingin menyiapkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Menurut wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan

kepala sekolah TKN Idaman Banjarbaru, menurut ibu ITG Kesiapan bersekolah dalam pedoman direktorat PAUD 2020 adalah kemampuan anak dalam manajemen diri dalam hal pengetahuan, keterampilan sosial dan emosional yang dihasilkan dari interaksi berkelanjutan anak dengan lingkungan yang berbeda. Untuk itu maka TKN Idaman membuat kegiatan anak yaitu *Literasi Numerasi*, kunjungan ke SD dan *leadership*, yang kesemua program itu terintegrasi dalam proses kegiatan belajar mengajar setiap hari, maksudnya yaitu aktivitas anak menyatu setiap harinya kecuali kunjungan ke SD ada waktu tertentu. (CWKS.3.1)³⁹

Awal mula diadakannya program kesiapan bersekolah ini yaitu untuk mengajarkan kepada anak jiwa kepemimpinan, menanamkan nilai-nilai karakter, seperti karakter disiplin, karakter cara menghargai orang lain, dan program ini sangat berhubungan dengan visi misi sekolah dan didukung oleh pembelajaran yang ada di sekolah sesuai dengan visi saat ini. Hal ini juga bertujuan untuk membangkitkan semangat dan anak senang ketika ingin bersekolah di SD, supaya anak tidak takut ketika pertama masuk sekolah, senang dengan lingkungan sekolah SD dan anak beranggapan bahwa sekolah SD itu tidak menakutkan. (CWKS.1.6 DAN CWKS1.7)⁴⁰

Program kesiapan bersekolah ini terdiri dari kegiatan (*leadership*, *literasi numerasi*, dan kunjungan ke SD) berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, program *leadership* adalah program untuk seluruh anak murid di TKN Idaman Banjarbaru, yang mana kegiatannya ini dilakukan secara bergantian per kelas, setiap anak didik di kelasnya masing-masing mendapat giliran menjadi *leader*, *leader* diberikan kesempatan untuk memimpin teman kelompoknya dan menjadi urutan pertama setiap kali antri per-kelas maupun per kelompok. (CLP.1.3)⁴¹ Program *literasi numerasi* merupakan kegiatan pembelajaran dikelas terkait huruf angka dll, kegiatan *literasi numerasi* ini selalu dihubungkan di pembelajaran

³⁹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 3.1

⁴⁰ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.6 dan 1.7

⁴¹ Catatan Lapangan 1.3

kelas mulai dari awal kedatangan anak, pembukaan, sampai di tema apa saja yang akan dipelajari, dikarenakan menjadi pembiasaan anak murid di sekolah. (CLP.1.4, CLP.1.5, CLP.1.6, CLP.2.2, CLP.3.3, CLP.3.4)⁴² Program kunjungan ke sekolah adalah kegiatan tahunan yang tertuang dalam program kemuridan di TKN Idaman terkhusus untuk anak kelas B untuk mempersiapkan diri masuk ke sekolah dasar hal ini juga merupakan salah satu cara untuk membantu anak dalam kesiapan bersekolah yang bertujuan untuk menyiapkan pendidikan anak ke jenjang selanjutnya. (CWKS.3.1, CWKS.3.5 dan CWKS. 3.6)⁴³

a. Perencanaan

Menurut wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu ITG sebagai kepala sekolah di TK Negeri Idaman Banjarbaru dalam perencanaan kegiatan program kesiapan bersekolah ini kata beliau program kesiapan bersekolah ini sudah berlangsung selama 3 tahun, tepatnya pada tahun 2020 ketika beliau menjabat menjadi kepala sekolah di TKN Idaman, dan pada tahun 2021 Visi misi sekolah juga dirubah oleh ibu ITG selaku kepala sekolah. (CWKS.1.8)⁴⁴ Sejalan dengan visi misi sekolah, program kesiapan bersekolah ini juga tidak hanya program dari kepala sekolah saja, melainkan juga keinginan dari guru-guru di sekolah sehingga hal ini menjadi lebih mudah untuk dilaksanakan, tidak hanya itu program ini juga di sosialisasikan kepada orang tua anak di awal tahun pembelajaran, supaya orang tua tau dan bisa mendukung untuk membantu anak menjalankan kegiatan tersebut di sekolah. (CWKS.1.11)⁴⁵

Hal lain yang dikerjakan oleh guru untuk melancarkan perencanaan program adalah dengan membentuk SOP (Standar Operasional Prosedur) kegiatan pembelajaran selama 1 Semester, membuat jadwal

⁴² Catatan Lapangan 1.4, 1.5, 1.6, 2.2, 3.3, 3.4

⁴³ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 3.1, 3.5, 3.6

⁴⁴ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.8

⁴⁵ Catatan Wawancara Kepala Sekolah

rotasi pemimpin kelas selama 1 semester, membuat jadwal program tahunan selama 1 semester, program kemuridan membuat topik atau sub topik selama 1 semester, jadwal kegiatan harian, Modul ajar, RPPM, serta RPPH, dan semua dokumen tersebut sudah dicantumkan pada lampiran 3 sampai lampiran 12. Program ini sudah menjadi pembiasaan anak-anak di kelas, mulai dari kedatangan anak, kegiatan pembuka sebelum masuk ke inti pelajaran, inti pelajaran tema, sampai ke akhir pembelajaran, hanya saja program kesiapan bersekolah ini terbagi menjadi tiga dan memiliki dokumen yang berbeda beda, yang termasuk ke dalam Modul ajar, RPPM dan RPPH hanya kegiatan *leadership* dan *literasi numerasi* saja sedangkan kegiatan kunjungan ke sekolah SD memiliki dokumen tersendiri dan memiliki jadwal 1 kali dalam setahun.

Dengan demikian, dalam merencanakan program kesiapan bersekolah ini dilakukan rapat terlebih dahulu, khususnya pada kegiatan *leadership* dan *literasi numerasi* dalam membuat sub topik selama 1 semester, serta RPPM dan RPPH. Yang terlibat dalam pembuatan dokumen ini yaitu kepala sekolah, seluruh guru kelas B untuk merancang tema pembelajaran 1 semester serta kegiatan *literasi numerasi* dan *leadership*, dan ibu T selaku pengelola dokumentasi kegiatan di TKN Idaman. Adapun alat yang dibutuhkan untuk mensukseskan pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu (*leadership*: pin angka dan slayer pemimpin), (*literasi numerasi*: pin angka, tikar bertulisan angka, papan tulis dan alat lainnya yang sesuai dengan tema pembelajaran hari itu), (kunjungan ke sekolah SD: angkot).

b. Pelaksanaan

Dari observasi dan wawancara selama 3 hari yang peneliti lakukan di kelas B1 maka pelaksanaan kegiatan *literasi numerasi* dan *leadership* di lakukan setiap hari dan menjadi pembiasaan sehari-hari di kelas, Sedangkan kegiatan kunjungan ke sekolah SD peneliti

melakukan observasi selama 1 hari, dan kegiatan kunjungan ke sekolah SD ini dilakukan 1 kali dalam 1 tahun. (CWGK.1.1)⁴⁶

Pada tanggal 18, 20, dan 21 September peneliti mengamati bagaimana guru dan anak melaksanakan pembelajaran sekaligus melihat bagaimana kegiatan *literasi numerasi* dan *leadership* dalam pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan. Pada hari senin, awal kedatangan anak ke dalam kelas, anak mengambil pin kedatangan di meja absen penjemputan sesuai dengan kelompoknya masing-masing



dan sesuai dengan urutan kedatangannya. (CWGK.1.3)⁴⁷

Gambar 4.3. Awal kedatangan anak ke dalam kelas. (CDFL.2.1)⁴⁸

Pada gambar 2.1 terlihat ketika anak ingin masuk ke dalam kelas dan ingin mengambil pin kedatangan anak yang berada di samping pintu kelas, anak mengambil pin sesuai dengan kelompok warnanya dan mengambil secara mandiri. guru mempersilahkan anak masuk ke ruangan kelas, anak mengeluarkan dan meletakkan tas nya sesuai dengan nomer urut pin, ketika di dalam kelas anak juga memberikan

⁴⁶ Catatan Wawancara Guru Kelas 1.1

⁴⁷ Catatan Wawancara Guru Kelas 1.3

⁴⁸ Catatan Dokumentasi Foto *Leadership* 2.1

bintang dan menempelkan sesuai dengan perasaannya pada hari ini, apakah senang, marah atau sedang sedih di papan perasaan. Sembari menunggu jam 08.00 serta menunggu anak-anak datang semua, anak juga diberi kebebasan untuk bermain dengan teman-temannya atau bermain menggunakan APE di dalam kelas dan mengembalikan APE tersebut jikalau pembelajaran akan dimulai.

Pada saat peneliti melakukan observasi di hari senin, tanggal 18 September 2023, saat pembelajaran dimulai anak disilahkan untuk menduduki tempatnya sesuai dengan nomer pin yang sudah diambil. Lalu guru kelas mengarahkan *leader* yang lama dan *leader* yang baru untuk maju kedepan, serah terima jabatan kepemimpinan selama 1 minggu dikelompok kelas, *leader* lama menyerahkan slayer bertuliskan *leader* kepada pemimpin yang bertugas minggu ini sesuai dengan jadwal rotasi kepemimpinan. Ibu guru pun menjelaskan kepada anak murid yang lain bahwa jabatan *leader* di pegang oleh temannya yang baru. Adapun tugas dari *leader* ini antara lain memimpin doa dan juga menyanyi di kelompoknya, memimpin barisan, memimpin mencuci tangan, selalu didepan diantara teman kelompok lain, mengumpulkan kembali pin teman kelompok dan menaruh ketempat asal, selain itu tugas dari *leader* tergantung dari arahan guru di kelas.

Kegiatan serah terima jabatan *leader* ini hanya dilakukan 1 kali dalam seminggu, yaitu pada hari senin. Anak yang akan bertugas diminggu itu akan diberikan arahan oleh guru kelas untuk menyiapkan dirinya supaya lebih tepat waktu lagi dalam kedatangan sekolah. (CLP.1.3)⁴⁹

⁴⁹ Catatan Lapangan 1.3



Gambar 4.4 Serah terima jabatan *leader* lama kepada *leader* baru (CDFL.2.2)⁵⁰

Pada gambar 4.4 terlihat guru mengarahkan dan mendampingi anak-anak yang sedang serah terima jabatan *leader* per kelompok, *leader* lama memasangkan slayer yang bertuliskan *leader* kepada *leader* yang baru. Sekitar jam 09.00 mulai bernyanyi, membaca surah, tanya jawab kepada anak. Setelah itu absen terlebih dahulu dengan mengingat nama-nama dikelompoknya siapa aja yang tidak berhadir ke sekolah, lalu dikurangkan jumlah anak dalam kelompok 10 orang dikurang dengan anak yang tidak hadir. Semua kelompok ditanyakan berapa jumlah orang didalam kelompoknya. Lanjut senam didalam kelas yang dipimpin oleh ibu J dan ibu S. Kurang lebih 45 menit pembukaan pembelajaran tadi, dan sekitar jam 09.45 anak anak diajak ibu MR untuk refleksi sebentar untuk menenangkan dirinya, supaya anak-anak bisa diam dan tenang dalam mengikuti pembelajaran di kelas. (CLP.1.4)⁵¹

⁵⁰ Catatan Dokumentasi Foto *Leadership* 2.2

⁵¹ Catatan Lapangan 1.4



Gambar 4.5 Kegiatan awal pembelajaran, dan anak duduk sesuai angka pin kedatangan. (CDFLN.1.2)⁵²

Pada gambar 4.5 terlihat anak sedang mengikuti arahan dari 2 guru kelas yang memimpin awal pembelajaran, ada banyak kegiatan yang dilakukan mulai dari menyanyi, membaca surah, membaca doa, absen sekaligus menghitung berapa jumlah anak perkelompok yang hadir, menambah kosa kata anak, refleksi dll. Setelah refleksi, jam 10.00 anak-anak diajak berdiskusi menanyakan hari dan tema yang akan dilaksanakan hari ini, sembari mengajarkan *literasi numerasi* kepada anak, mengenalkan satu persatu huruf dan angka pada hari, tanggal, bulan dan tahun tersebut. Lalu memasuki ke dalam tema tanaman sayur dan pada satu minggu itu membahas tentang sayur bayam. Membedah huruf bayam satu persatu mengenalkan kepada anak. Setelah selesai tanya jawab dari guru, maka anak diberikan kesempatan untuk menonton video dan lagu dari bayam tersebut, sembari menyanyikan sama-sama lagu bayam. Video ini diulang beberapa kali untuk mengingat lagu dan makna lagu yang ada pada video tersebut. (CLP1.5)⁵³

⁵² Catatan Dokumentasi Foto *literasi numerasi* 1.2

⁵³ Catatan lapangan 1.5



Gambar 4.6 Penjelasan tema kegiatan, serta diskusi pelajaran.

Pada gambar 4.6 terlihat guru sedang menjelaskan kepada anak tentang tema yang akan di pelajari selama 1 minggu kedepan yaitu tema sayur bayam, tidak hanya itu guru juga langsung membawakan sayur bayam tersebut ke dalam kelas untuk anak bisa meneliti dan melihat secara langsung, pada kali ini guru sedang mengajak diskusi anak-anak untuk menyepakati pembelajaran yang akan di laksanakan satu minggu.

Ketika peneliti observasi di hari Rabu, 20 September 2023 memasuki awal pembelajaran di jam 08.30 ibu J, ibu S dan anak melaksanakan lingkaran pagi bernyanyi-nyanyi sebelum masuk pembelajaran sembari melaksanakan tanya jawab tentang huruf depan anak-anak, huruf a yaitu ada aletta, aisha dll semua huruf disebutkan dan anak berfikir siapa teman-teman yang bernama dengan awalan huruf tersebut. Setelah menyanyi melingkar di awal pembelajaran selesai, lalu diskusi mengenai pembelajaran hari ini yaitu membuat nugget sayur bayam, menanyakan bahan-bahan pembuatan nugget sayur bayam sembari mengajak anak berfikir dan mengajarkan anak untuk

menulis. Bu guru juga memberi kosa kata baru yaitu dari kata BO, kata-kata apa saja yang berawalan BO. (Clp.2.2)⁵⁴



Gambar 4.7 Diskusi dan penambahan kosa kata anak

Pada gambar 4.7 terlihat guru dan anak sedang berdiskusi menambahkan kosa kata BO, guru menanyakan kepada anak kata apa yang berawalan dengan huruf BO tersebut, semua pendapat anak ditulis oleh guru di papan tulis. Kegiatan inti selanjutnya ibu MR menjelaskan kepada anak kelas B1 ada 4 kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak, yang pertama memetik daun sambil menghitung berapa jumlah daun tersebut lalu ditulis, menempelkan daun dalam satu kertas yang dilipat menjadi 2, kegiatan ketiga dan keempat yaitu menggambar dan mewarna. Semua anak mencoba kegiatan inti tersebut secara bergantian.(CLP.1.6)⁵⁵

⁵⁴ Catatan lapangan 2.2

⁵⁵ Catatan Lapangan 1.6



Gambar 4.8 Kegiatan inti pembelajaran anak menghitung jumlah daun yang sudah dipetik dan menulis jumlah ke kertas yang sudah di sediakan. (CDFLN.1.9)⁵⁶

Pada gambar 4.8 terlihat anak sedang melakukan kegiatan per individu yaitu sedang memetik daun bayam dan menghitung berapa jumlah daun bayam yang sudah di petik oleh anak tersebut, ketika anak sudah mengetahui jumlah daun bayam tersebut, lalu anak menuliskannya ke kertas yang sudah di sediakan oleh guru. Tidak hanya itu, guru juga ikut mendampingi ketika anak melakukan kegiatan tersebut.

Sekitaran jam 11.12 anak dipersilahkan untuk mengantri mencuci tangan sesuai dengan kelompok yang ditunjuk oleh guru. Setelah semua sudah mencuci tangan secara bergantian perkiraan sekitar jam 11.20 anak dipersilahkan untuk makan bersama ditempat duduknya masing-masing. membaca doa sebelum makan yang dipimpin oleh *leader*. Jam 11.45 ketika sudah selesai makan, guru mengarahkan anak untuk membereskan tempat mereka makan, dan bersiap-siap untuk duduk

⁵⁶ Catatan Dokumentasi Foto *Literasi Numerasi 1.9*

kembali ketempat duduknya masing-masing, membaca doa setelah makan, guru pun juga mengarahkan *leader* untuk membereskan pin yang dipakai oleh anggota kelompoknya dan menaruh ketempatnya kembali. bernyanyi sebelum pulang dan berdoa sebelum pulang yang juga dipimpin oleh *leader* kelompok. (CLP.1.6 dan CLP.1.7) (CLP.2.4) (CLP.3.4 dan CLP.3.5)⁵⁷



Gambar 4.9 Antri mencuci tangan sesuai dengan nomor pin. (CDFL.2.5)⁵⁸

Pada gambar 4.9 terlihat anak sedang melakukan antri cuci tangan yang di dahului oleh *leader* kelompok masing—masing dan di sesuaikan dengan nomor pin kedatangan anak, dan juga terlihat ada anak-anak yang masih duduk di karpet kelompoknya, dikarenakan cuci tangan ini antri sesuai dengan kelompok masing-masing yang dipilih oleh guru di lihat dari kerapian anak di kelompok tersebut.

Pada hari Selasa, 14 November 2023 peneliti melanjutkan kembali observasi dengan mengikuti kegiatan kunjungan ke Sekolah, kunjungan kali ini dilaksanakan di SD Islam Al Azhar. Transportasi menuju ke sana menggunakan angkot, satu kelas terdiri dari 2 angkot,

⁵⁷ Catatan Lapangan 1.6, 1.7, 2.4, 3.4 dan 3.5

⁵⁸ Catatan Dokumentasi Foto *Leadership* 2.5

yang mana laki-laki dan perempuannya di pisah, dan didampingi oleh guru kelasnya masing-masing. sebelum berangkat menuju SD, anak-anak dibariskan didepan pintu keluar perkelas, secara bergantian dan berbaris, anak-anak beserta guru pendamping memasuki angkot yang sudah disediakan. Setelah masuk ke dalam angkot mereka pun membaca doa sebelum bepergian. Diperjalanan ibu guru juga sambil menjelaskan tempat-tempat yang dilalui selama di perjalanan menuju SD islam Al Azhar, sekitar 10 menit lamanya tibalah angkot di sekolah SD Islam Al Azhar. Anak-anak pun turun dari angkot secara bergantian dan berbaris per kelas untuk menuju ke dalam ruangan acara. (CLP.4.1 dan CLP 4.2)⁵⁹



Gambar 4.10 Berbaris per kelas di depan gerbang SD. (CDFKSD.4.3)⁶⁰

Pada gambar 4.10 terlihat anak-anak sedang berbaris di depan sekolah SD Islam Al Azhar, anak berbaris sesuai dengan lokalnya masing-masing dan didampingi oleh wali kelasnya sendiri. Mereka pun di sambut hangat oleh guru-guru di SD Islam Al Azhar, setelah semua berbaris rapi maka anak dipersilahkan untuk masuk ke dalam ruangan bergantian per kelas, agar anak tetap terlihat tertib dan rapi.

⁵⁹ Catatan Lapangan 4.1 dan 4.2

⁶⁰ Catatan Dokumentaso Foto Kunjungan Sekolah Dasar 4.3

Pada kali ini SD Islam Al Azhar sedang melaksanakan kegiatan gelar karya (P5) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema cerdas mengelola sampah, anak SD melaksanakan pameran dari bahan-bahan bekas, mereka juga mengadakan *fashion show* dari bahan bekas yang dibuat menjadi kostum, dan ada banyak sekali penampilan-penampilan dari ekskul sekolah tersebut, disana anak-anak kelas B menyaksikan semua penampilan dari kakak-kakak SD.⁶¹



Gambar 4.11 Menonton penampilan bakat setiap ekstrakurikuler, dan *fashion show*.

Pada gambar 4.11 terlihat anak-anak sedang menonton persembahan yang di tampilkan oleh anak SD, mereka duduk per kelas dengan di dampingi oleh guru kelasnya masing-masing. Setelah selesai menyaksikan, anak-anak kelas b diajak keliling untuk melihat pameran-pameran dari bahan bekas sambil di jelaskan oleh guru-guru SD Al Azhar serta didampingi oleh guru-guru kelas masing-masing. (CLP.4)⁶²

⁶¹ Catatan Lapangan 4.3

⁶² Catatan observasi



Gambar 4.12 Melihat pameran dari bahan bekas.

Pada gambar 4.12 terlihat anak-anak sedang melihat pameran karya-karya dari bahan bekas didampingi oleh guru perkelas, kegiatan keliling ini pun juga dilakukan secara bergantian dengan kelas lainnya, supaya anak terlihat tertib dan rapi. Tidak hanya itu guru SD juga ikut mendampingi untuk menjelaskan kepada anak-anak tentang pameran yang sudah di buat.

Setelah selesai mengelilingi pameran, anak-anak dan guru kelas pun foto bersama di depan gerbang selamat datang. Setelah selesai foto bersama langsung berbaris untuk menuju angkot, dan pulang menuju sekolah TKN Idaman. Sesampai di sekolah anak-anak pun langsung menuju kelas masing-masing dan memakan bekal didalam kelas. (Clp.4.4)⁶³

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 sampai 21 September 2023 peneliti mengamati guru melaksanakan penilaian *literasi numerasi dan leadership* pada anak

⁶³ Catatan Lapangan 4.4

setiap hari, dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru yaitu ibu MR beliau menjelaskan di kelas B1 terdapat 3 kelompok yang terdiri dari 10 anak dalam 1 kelompok, dan terdapat 3 guru dalam satu kelas. Jadi satu kelompok dikelola oleh satu orang guru, supaya guru-guru lebih fokus kepada penilaian dan melihat perkembangan anak kelompoknya masing-masing. (CWGK.2.16)⁶⁴ Menurut ibu MR sekarang di kurikulum merdeka sudah tidak ada lagi rekap-rekap penilaian. Hanya ada penilaian sumatif dan juga penilaian formatif. (CWGK.2.10)⁶⁵ Adapun penilaian formatif seperti ceklis, anekdot dll. Cara guru kelas B1 mengevaluasi yaitu dengan cara mengamati setiap tingkah laku anak ataupun perkembangan anak dalam pembelajaran adapun untuk instrumen asesmen menggunakan ceklis dan catatan anekdot yang sudah terlampir.

Pada tahap perencanaan guru sudah membuat format penilaian yang memuat beberapa aspek perkembangan anak. Adapun teknik penilaian yang guru gunakan yaitu observasi, catatan anekdot dan ceklis. Adapun analisis capaian yang dilihat yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri, *literasi* dan STEAM, dan umpan balik. (CWGK.2.14)⁶⁶ Asesmen ini disampaikan ke orang tua setiap satu semester atau 6 bulan sekali menggunakan raport kenaikan kelas.

Adapun kegiatan kunjungan ke sekolah, sesuai dengan wawancara yang sudah peneliti lakukan kepada ibu ITG, guru tidak memiliki pedoman yang tetap untuk kegiatan kunjungan sekolah ini, hanya saja setiap kegiatan pasti memiliki kendala dan dikarenakan kegiatan ini merupakan kerjasama antara kedua belah pihak sekolah maka perlunya komunikasi yang bagus antara keduanya. Jadi evaluasi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan pada tahun lalu akan diperbaiki kembali di tahun akan datang, dikarenakan kegiatan kunjungan ke SD ini dilaksanakan setiap tahun. Evaluasi pada kegiatan kunjungan ke SD

⁶⁴ Catatan Wawancara Guru Kelas 2.16

⁶⁵ Catatan wawancara Guru Kelas 2.10

⁶⁶ Catatan Wawancara Guru Kelas 2.14

pada tahun 2022 di kegiatan *trial class* yaitu sulitnya mencari waktu luang dikarenakan anak SD juga masih sekolah sehingga tidak ada ruangan kelas untuk berkunjung, sedangkan anak kelas B di Idaman memiliki masa yang sangat banyak. Jadi perlu adanya komunikasi tentang penyesuaian waktu. (CWKS.2.9)⁶⁷ Sedangkan evaluasi pada pelaksanaan kunjungan ke SD pada tahun 2023 di kegiatan P5 atau bisa disebut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu kurangnya konsep kegiatan dikarenakan kegiatan P5 ini hanya untuk memperkenalkan sekolah Al Azhar dan aktivitas-aktivitas di dalamnya, dan juga keterbatasan waktu yang membuat anak kelas B tidak bisa mengikuti pelaksanaan kegiatan sampai akhir. (CWKS.4.7)⁶⁸ Adapun menurut peneliti ketika observasi di pelaksanaan kegiatan P5 yaitu kurang tertatanya para penonton, apalagi penonton kebanyakan dari anak-anak yang masih belum terlalu paham, jadi penampilan-penampilan di atas panggung tidak terlalu tersorot dikarenakan ributnya para penonton anak-anak di bawah panggung. (CDFKSD.4.5)⁶⁹ (CLP.4.5)⁷⁰

2. Faktor pendukung dan penghambat program kesiapan bersekolah di TKN Idaman Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di bidang ini, bahwa faktor-faktor yang ditemui pada saat pelaksanaan program kesiapan bersekolah terbagi menjadi dua faktor diantaranya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung

1). Semangat para guru

Semangat para guru yang sangat luar biasa inilah yang menjadi salah satu faktor pendukung dari kelancaran program kesiapan bersekolah, saat peneliti mengamati ketika anak merasa bosan guru

⁶⁷ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 2.9

⁶⁸ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 4.7

⁶⁹ Catatan Dokumentasi Foto Kunjungan SD 4.5

⁷⁰ Catatan Lapangan 4.5

berusaha agar anak itu mau untuk terus mengikuti pembelajaran, peneliti melihat bahkan guru-guru kelas B1 tata cara berbicaranya kepada anak sangat tertata dengan baik dan lemah lembut, sehingga hal ini membuat anak terasa nyaman. Bahkan kata ibu MR ketika ada anak yang kesulitan mengikuti kegiatan, maka guru-guru terus membimbing sampai anak tersebut menjadi bisa. (CWKS.2.6)⁷¹

2). Fasilitas sekolah yang lengkap

Fasilitas sekolah yang sangat lengkap dimulai dari media belajar yang memadai dan cukup banyak sangat membantu proses pembelajaran untuk tema apapun, sarana dan prasarana sekolah yang lengkap sangat membantu untuk perkembangan anak. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu MR dia mengatakan ada saatnya media-media di kelas digunakan, sesuai dengan kesepakatan di hari senin, satu minggu kedepan mau belajar apa. Media yang ada di kelas dipakai semuanya dan dipakai menyesuaikan dengan tema, dan adakalanya anak-anak dibebaskan memakai media seperti awal datang sekolah dan mau pulang sekolah. (CWGK.2.1)⁷² Fasilitas sekolah bisa dilihat di lampiran CDFGS.5⁷³ dan CDFAPE.6⁷⁴

3). Antusias anak

Menurut yang peneliti lihat di tempat kejadian, anak-anak sangat antusias terhadap kegiatan-kegiatan yang menarik perhatiannya. Peneliti melihat keceriaan anak-anak waktu kunjungan ke sekolah SD, anak-anak juga antusias dalam bercerita kepada ibu guru dan teman-temannya terhadap lingkungan yang mereka lewati selama di perjalanan. (CLP.4.2)

4). Komunikasi guru dengan orang tua

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas B1 dan juga kepala sekolah, menurut ibu ITG kegiatan program kesiapan

⁷¹ Catatan Wawancara Guru Kelas 2.6

⁷² Catatan Wawancara Guru Kelas 2.1

⁷³ Catatan Dokumentasi Foto Gedung Sekolah 5

⁷⁴ Catatan Dokumentasi Foto APE 6

bersekolah ini ada kerjasama dengan orang tua, dengan cara mensosialisasikan semua program sekolah di awal tahun pelajaran, supaya orang tua tau dan bisa mendukung, bentuk dukungannya dengan cara mengingatkan kepada anak supaya bisa bangun pagi dan sekolah tepat waktu. (CWKS.1.9)⁷⁵. Adapun menurut ibu J selaku guru kelas B dia juga mengatakan support dari sekolah yaitu yang paling penting adalah komunikasi dengan orang tua terhadap pelaksanaannya, memberi tahu orang tua supaya menjadi penunjang dan mendukung anak. (CWGK.1.5)⁷⁶

b. Faktor penghambat

1). Kurangnya pemahaman anak

Menurut yang peneliti lihat di tempat kejadian dan menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa ada beberapa anak yang masih kurang memahami bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan *leadership* dan *literasi numerasi* ini. Pada saat pengambilan pin kedatangan anak ke dalam kelas, sebagian anak masih belum memahami bagaimana sistem pengambilan angka pin tersebut, ada anak yang sembarang saja mengambil pin tidak sesuai dengan angka kehadirannya, ada anak yang mengambil angka seenaknya saja, dan ada anak yang juga mengambil angka yang sama dengan hari hari sebelumnya, dia mengira apabila dia sudah mendapatkan angka itu dihari sebelumnya, maka selanjutnya tetap menggunakan angka tersebut. (CLP.3.1)⁷⁷ Pada kegiatan *leadership* pun, sebagian anak juga masih belum memahami bagaimana sistemnya, padahal apabila anak yang mendapatkan giliran minggu ini tidak berhadir ke sekolah pada hari senin ketika serah terima jabatan, maka jabatan kepemimpinannya akan digantikan oleh teman yang akan bertugas di minggu depan, tugas itupun akan digantikan selama satu minggu ful oleh temannya. Anak masih belum memahami akan hal itu mereka beranggapan apabila dia

⁷⁵ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.9

⁷⁶ Catatan Wawancara Guru Kelas 1.5

⁷⁷ Catatan Lapangan 3.1

tidak berhadir di hari senin, hari selasa dia akan tetap menjadi *leader*. (CWKS.1.10)⁷⁸

Adapun berdasarkan wawancara peneliti kepada guru kelas B dan juga kepala sekolah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan dari program kesiapan ini diantaranya, menurut ibu ITG faktor penghambatnya dalam menjalankan program ini, anak usia dini masih belum bisa memahami seperti anak dewasa, kadang-kadang menyesuaikan dengan kondisi dia, kadang anak usia dini itu tidak mengerti kalau saatnya dia menjadi pemimpin, mereka belum paham. Disaat pergantian kepemimpinan mereka belum paham dan mereka bisa tidak hadir kesekolahan sehingga kepemimpinan terjadwal mereka tadi digantikan oleh orang lain, dikira mereka apabila senin disaat pergantian kepemimpinan dia libur, lalu selasa yang jadi pemimpin tetap dia, padahal selama satu minggu itu kepemimpinan digantikan oleh anak yang lain. Terkadang disana miss komunikasinya dengan anak. (CWKS.1.10)⁷⁹. Menurut ibu MR untuk mengetahui anak-anak yang masih belum terlalu paham contohnya saja mulai dari awal dia masuk ke kelas, anak yang tidak terlalu memahami dia akan mengambil pin sesuai dengan hari senin dia datang, atau dia mengambil pin tidak berurutan, anak belum memahami dia datang nomor berapa. (CWGK.2.4)⁸⁰

2). Kurangnya bantuan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu J, beliau juga mengatakan bantuan dari orang tua dirumah juga sangat diperlukan dalam kegiatan *leadership*, orang tua diperlukan untuk terus mengingatkan kepada anak bahwa dirinya yang bertugas menjadi *leader*, maka anak yang bertugas diharapkan untuk datang tepat waktu dan lebih dahulu dari temannya yang lain. Masih ada beberapa anak yang bertugas menjadi *leader* terlambat ketika datang kesekolah, dan

⁷⁸ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.10

⁷⁹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.10

⁸⁰ Catatan Wawancara Guru Kelas 2.4

bahkan ada beberapa anak yang bertugas menjadi *leader* tidak berhadir kesekolah padahal anak tersebut mendapatkan jadwal rotasi kepemimpinan. (CWGK.1.5)⁸¹

Dapat disimpulkan bahwa ada faktor internal dari anak-anak yang kurang memahami sistem pelaksanaan kegiatan dan ada anak-anak yang kadang bosan ketika pembelajaran yang berhubungan dengan *literasi numerasi* dan ada juga faktor eksternal yang membuat anak-anak itu menjadi semangat kembali ketika pembelajaran menggunakan media-media yang menarik, banyak menggunakan sarana prasarana sekolah, adanya kegiatan baru yang menyenangkan sehingga bisa membuat suasana menjadi ceria dan semangat kembali.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menjelaskan dalam bentuk penyajian data dengan hasil data yang sudah dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk memperoleh hasilnya sesuai dengan data yang disajikan. Untuk dapat memandu proses analisis, analisis dilakukan berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan mengenai implementasi program kesiapan bersekolah di TK Negeri Idaman Banjarbaru, dan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi program kesiapan bersekolah di TK Negeri Idaman Banjarbaru.

Adapun analisis data yang disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Implementasi Program Kesiapan Bersekolah di TK Negeri Idaman Banjarbaru

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan ataupun penerapan. Arti implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep atau pembelajaran secara efektif dan efisien dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dikembangkan oleh

⁸¹ Catatan Wawancara Guru Kelas 1.5

guru.⁸² Maka implementasi program kesiapan bersekolah yang peneliti paparkan ada 3 yaitu dimulai dengan adanya perencanaan, pelaksanaan, dan yang terakhir yaitu evaluasi.

Kesiapan bersekolah merupakan hal yang penting bagi anak yang akan memasuki sekolah dasar. Memang benar, kesiapan bersekolah dapat berkontribusi terhadap keberhasilan akademis. Kesiapan bersekolah yang sebenarnya tidak hanya mencakup pengetahuan akademis tetapi juga perkembangan sosial emosional, fisik, dan juga intelektual. Kesiapan bersekolah juga melibatkan kesediaan anak untuk mempelajari apa yang sekolah harapkan untuk mereka pelajari. Menurut Bierman, et al dalam Dicky beliau beranggapan keterampilan sosial-emosional juga sebagai penunjang kesiapan bersekolah, menekankan bahwa kemampuan belajar anak ditunjukkan melalui ekspresi emosi positif, semangat, dan kemampuan mengendalikan emosi dan perilakunya. Oleh karena itu, kesiapan sosial emosional juga harus diperhatikan untuk meningkatkan kesiapan bersekolah anak.⁸³

a. Perencanaan program kesiapan bersekolah

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan seluruh guru di TKN Idaman memang sangat baik karena kegiatan kesiapan bersekolah ini juga berkesinambungan atau berkelanjutan dengan visi misi sekolah. Hal ini juga sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Newman dalam jurnal perencanaan dan sistem manajemen pembelajaran bahwa perencanaan menentukan apa yang akan dilakukan seseorang. Perencanaan mencakup serangkaian keputusan bersama dan penafsiran tujuan, penetapan kebijakan, penetapan program, penetapan metode dan prosedur tertentu serta penetapan

⁸² Nur Ramadhan, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Islam diI SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang" 1, no. 2 (2018): 92–100, <https://doi.org/10.32502/amp.v1i2.1574>.

⁸³ Johannes Dicky Susilo and Yessyca Diana Gabrielle, "Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak dan Komunikasi Ibu-Anak," n.d., [http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/7745/1/Kesiapan%20Bersekolah%20anak%20TK%20\(Dicky%20&%20Yessyca\)1.pdf](http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/7745/1/Kesiapan%20Bersekolah%20anak%20TK%20(Dicky%20&%20Yessyca)1.pdf).

jadwal kegiatan sehari-hari. Perencanaan melibatkan pengorganisasian langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸⁴ Maka dalam hal ini di pilihlah beberapa kegiatan seperti kegiatan *leadership*, *literasi numerasi* dan kunjungan ke SD untuk mendukung program kesiapan bersekolah anak kelas B menuju sekolah dasar.

Program kesiapan bersekolah ini bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan bagaimana pencapaian kesiapan bersekolah anak secara keseluruhan dan dari aspek lainnya, untuk mengetahui pencapaian kesiapan sekolah anak prasekolah dilihat dari TK dan tingkat pendidikan.⁸⁵ Berdasarkan teori dan penyajian data yang telah di kembangkan, maka data yang dihasilkan yang diperoleh pada bagian perencanaan ini adalah kepala sekolah dan seluruh guru yang mengajar di TKN Idaman Banjarbaru ini memperhatikan dengan baik perkembangan kegiatan program kesiapan bersekolah untuk anak didiknya terkhusus pada anak kelas B yang sedang mempersiapkan ke jenjang sekolah selanjutnya, guru juga memperhatikan apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan berlangsung serta perlengkapan untuk menunjang operasional program kesiapan bersekolah dengan sangat teliti.

Oleh karena itu perencanaan kegiatan program kesiapan bersekolah sudah sangat bagus karena sudah memperhatikan dokumen-dokumen atau SOP penyusunan perencanaan pembelajaran maupun kegiatan Pendidikan anak usia dini yang dibuat oleh kementerian pendidikan dan dinas pendidikan. Adapun SOP yang sudah di pedomani sudah mengaju pada kompetensi kurikulum sekolah, menggunakan melalui

⁸⁴ Nana Suryapermana, "Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran," *TSARWAH (Jurnal Ekonomidan Bisnis Islam)* 1, no. 2 (2016), <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tsarwah/article/download/136/138>.

⁸⁵ Srinahyanti Srinahyanti, "Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Ditinjau Dari Lembaga Pendidikan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua," *School Education Journal PGSD FIP UNIMED* 7, no. 4 (December 30, 2017): 474–88, <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v7i4.8178>.

tema, dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sebagai sarana bermain dan belajar.

b. Pelaksanaan program kesiapan bersekolah

Istilah kesiapan bersekolah sangat bagus dilaksanakan untuk menunjang kesiapan anak masuk ke SD, sebagai sekolah formal pertama anak. Masuk SD merupakan masa transisi, yaitu periode pergantian sekolah anak dari TK menuju SD, Arnold menjelaskan dalam Anayanti bahwa masa transisi merupakan masa sejak anak sudah memasuki program prasekolah hingga anak memasuki sekolah dasar. Masa transisi ini bukanlah masa yang mudah untuk anak-anak, karena terdapat banyak perbedaan tuntutan maupun persyaratan antara TK dengan SD, serta peraturan dan kebijakan di SD sangat berbeda dengan TK, sehingga anak perlu mampu untuk dapat melakukan banyak penyesuaian secara cepat dan akurat.

Menurut Sahin dalam Anayanti proses kesiapan bersekolah ini bertujuan untuk mempersiapkan anak memasuki tahun pertama sekolah dasar dengan lancar. Transisi yang lancar dari satu tingkat pendidikan ke tingkat pendidikan berikutnya merupakan bagian penting dari proses kesiapan bersekolah. Selain itu juga dapat memprediksi kesuksesan akademis anak di masa depan, namun juga dapat mengatur ritme perilaku dan keterampilan sepanjang hidup anak. Untuk kelancaran transisi, anak harus siap bersekolah, persiapan bersekolah adalah kunci utama keberhasilan transisi sekolah.⁸⁶ Hal ini sesuai dengan teori bahwa TKN Idaman dalam melaksanakan kegiatan program kesiapan bersekolah seperti *leadership*, *literasi numerasi*, dan kunjungan ke SD yang dilakukan oleh anak dan dibantu oleh guru-guru memang bagus sekali, apalagi kegiatan *leadership* dan *literasi numerasi* ini menjadi pembiasaan anak-anak setiap harinya di kelas, maka anak akan terbiasa melakukan hal itu dan anak merasa tidak terbebani untuk pengenalan *literasi* dan *numerasi* serta dapat berani

⁸⁶ Rahmawati and Tairas, "Profil Kesiapan Sekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar."

ketika memimpin teman-temannya. Selain itu kegiatan kunjungan ke SD juga penunjang anak-anak untuk melihat langsung bagaimana lingkungan yang akan mereka hadapi kedepannya. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah ini dibuat sedemikian rupa supaya anak tidak bosan ketika melaksanakan.

c. Evaluasi program kesiapan bersekolah

Dari evaluasi yang peneliti dapat dilapangan bahwa evaluasi yang ada di TKN Idaman Banjarbaru khususnya pada kelas B1, yaitu evaluasi penilaian harian dinilai oleh masing-masing penanggung jawab yang membawahi kelompok gurunya, penilaian kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari kegiatan di luar kelas maupun kegiatan lainnya, penilaian yang dilakukan oleh guru harus memperhatikan dan mencatat setiap hari bagaimana perkembangan anak apakah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

Jadi, teknik evaluasi yang digunakan dalam hal ini yaitu catatan anekdot dan ceklis. Catatan anekdot merupakan kumpulan catatan tentang peristiwa-peristiwa penting yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu, hal ini dapat digunakan untuk mengetahui kreativitas anak, baik positif maupun negatif, yang kemudian guru tafsirkan sebagai bahan penilaian semester. Catatan anekdot dapat berupa kegiatan yang belum pernah dilakukan anak atau temannya dengan baik, anak membantu teman, anak berkelahi, anak mengalami kecelakaan, dll. Catatan anekdot dimaksudkan untuk mempertegas pemahaman guru terhadap setiap anak dan sebagai bahan penyusunan rencana pembelajaran selanjutnya.⁸⁷ Ringkasnya *Anecdotal Record* atau catatan anekdot adalah deskripsi atau penggambaran secara tertulis dari perilaku anak. Sedangkan Ceklis

⁸⁷ Wahyu Purwasih, "Teknik Penilaian Unjuk Kerja dan Catatan Anekdot Sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Anak di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah," *Jurnal Warna* 2, no. 2 (2018), <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/warna/article/download/92/95>.

adalah daftar perilaku berurutan yang didalamnya tersusun dalam sebuah sistem dari suatu kategori⁸⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kesiapan Bersekolah di TK Negeri Idaman Banjarbaru.

Ada banyak faktor yang berperan dalam kegiatan program kesiapan bersekolah, ada yang menjadi faktor penghambat dan ada pula yang menjadi faktor pendukung.

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan program kesiapan bersekolah di TKN Idaman adalah antusias dan semangat para guru yang sangat luar biasa dalam membantu dan membimbing anak-anak, antusias guru merupakan faktor strategis yang dapat mempengaruhi keberhasilan program yang dilaksanakan. Sesuai dengan penelitian ini berdasarkan teori dan penyajian data yang dikembangkan bahwa antusias adalah emosi yang muncul dan kemudian dipilih untuk dilanjutkan dan diperkuat, karena semangat dapat diciptakan dalam diri kita atau diluar diri kita, maka semakin kuat pula diri kita. Guru harus mempunyai motivasi, semangat dan emosi untuk dapat terus berkarya dan melakukan tugasnya dengan gembira untuk kemudian mendapatkan kesuksesan.⁸⁹

Fasilitas sekolah yang lengkap (ruang kelas yang luas, sarana prasarana yang cukup, banyak halaman sekolah yang sangat luas, lantai yang diberi karpet sehingga membuat lantai tidak licin, dan banyak lagi fasilitas penunjang pelaksanaan kegiatan di sekolah ini), terakhir yaitu antusias anak ketika melaksanakan kegiatan yang

⁸⁸ Sofia Hartati, "Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak- Kanak di DKI Jakarta," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 1 (April 21, 2017): 19, <https://doi.org/10.21009/JPUD.111.02>.

⁸⁹ Donald Samuel, "Antusiasme Guru Dalam Program Pengembangan Kompetensi Pedagogik Dan Determinanya," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (December 7, 2015): 221, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2015.v2.i2.p221-231>.

menarik baginya. Sejalan dengan penelitian ini menurut Rosalia dalam Maradona Berhasil tidaknya pembelajaran di sekolah tergantung pada aktif atau tidaknya siswa belajar, hal ini yang membuat kegiatan berkualitas yang ditandai dengan banyaknya jawaban siswa, banyaknya pertanyaan yang diajukan atau jawaban, terkait dengan materi yang dipelajari dan ide-ide yang mungkin timbul dikaitkan dengan konsep materi yang dipelajari.⁹⁰

b. Faktor penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah Kurangnya pemahaman anak dalam melaksanakan rotasi kepemimpinan, bagaimana peran dan fungsi sebagai seorang *leadership* di kelas dan kurangnya bantuan orang tua untuk terus mengingatkan kepada anak ketika dirumah, mulai dari bangun pagi dan ketepatan waktu pada saat masuk sekolah, berdasarkan penelitian berbasis teori dan penyajian data yang dikembangkan, bahwa keterlibatan orang tua membuahkan hasil suatu dampak yang positif apabila orang tua memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan tersebut.⁹¹

⁹⁰ Maradona, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/2115/1811>.

⁹¹ Andika Karisma Putra, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Usia SMP di Dusun Jamburejo," *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Konseling* 4, no. 9 (2018), <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/viewFile/12589/12135>.